THE ANALYSIS OF ACCOUNTANCY COMPUTER COMPREHENSION (EMPIRIC STUDY ON ACCOUNTANCY STUDENT IN TEACHERS TRAINING AND EDUCATION - ECONOMIC FACULTY OF RIAU UNIVERSITY)

Mentari[1], Rina Selva Johan[2], RM. Riadi[3]
Email : mentarimoi@yahoo.com[1] , rinaselvajohan@yahoo.com[2], rm_riadi@yahoo.com[3]
CP. 085364272747

Economic Education Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University

Abstract : *Some students from High School and from Non Accountancy Vocational Schools face difficulties on understanding accountancy computer subject (MYOB Accounting). Students graduated from Accountancy Vocational are easier to understand the subject because they had learned it before entering the university compare by the students graduated from High Schools or Non Accountancy Vocational Schools. The aim of this research is to test the ability of understanding of using computer in accountancy on students gradueted from Non Accountancy Vocational Schools and Science And Social department in High Schools. This research is conducted in Teacher Training and Educational Faculty, Economic Department, Riau University. The result shows that there is a difference on understanding the accountancy computer subject (MYOB Accounting) on Non Accountancy Vocational Schools and Social department in High Schools. While Science department in High Schools are not defined in this research*

Keywords: *Comprehension, Accountancy Computer*

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN KOMPUTER AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UR)

Mentari[1], Rina Selva Johan[2], RM. Riadi[3]
Email : mentarimoi@yahoo.com[1] , rinaselvajohan@yahoo.com[2], rm_riadi@yahoo.com[3]
CP. 085364272747

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Ada beberapa mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK Jurusan Non Akuntansi mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah komputer akuntansi (MYOB *Accounting*). Mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi pada umumnya lebih mudah memahami mata kuliah komputer akuntansi, karena mahasiswa ini sudah pernah mempelajari mata kuliah ini ketika di SMK dahulu sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK Non Akuntansi belum pernah belajar tentang komputer akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS, SMA jurusan IPA, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi memahami mata kuliah komputer akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau (UR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pemahaman komputer akuntansi (*MYOB Accounting*) antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi. Sedangkan untuk mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA tidak dijumpai dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pemahaman, Komputer Akuntansi

PENDAHULUAN

Pendidik dan pengajar dapat berinteraksi dengan baik jika adanya suatu pemahaman. Tanpa pemahaman yang mendalam dan meluas tentang diri sendiri dan orang lain ini tidak mungkin individu, terutama pendidik dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiaannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Menurut Anas (2007:50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pada era sekarang, pemahaman tentang akuntansi dan komputer sangat erat kaitanya. Pola pengajaran akuntansi juga dipengaruhi oleh teknologi informasi dan perangkat keras yang mempengaruhi akuntansi. Komputer merupakan fenomena dan wujud teknologi yang tidak dapat dipisahkan lagi dengan akuntansi. Oleh karena itu pemahaman dan pengembangan akuntansi tidak dapat mengabaikan perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi.

Sekarang ini, perguruan tinggi selalu berhasil memenuhi kuota mahasiswa baru di setiap tahunnya. Bahkan perguruan tinggi negeri sampai kewalahan menghadapi jumlah pendaftar yang terus meningkat pesat dari tahun ke tahun. Pilihan jurusan perguruan tinggi pun semakin beragam. Berbagai disiplin ilmu baru bermunculan, namun hal ini tidak menggoyahkan jurusan-jurusan yang telah sekian lama menjadi pilihan favorit calon mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari jurusan pendidikan akuntansi yang tersedia di Indonesia. Dari hasil penelitian Basuki (dalam Ariani, 2004, dalam Brinthon, 2012) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi, didorong akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Besarnya peluang kerja para sarjana akuntansi menjadi alasan mengapa jurusan ini diminati oleh calon mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang sekolah menengah. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi – Akuntansi, FKIP UR didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS, SMA jurusan IPA, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi. Lebih jelasnya dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Asal Sekolah/Jurusan SMA dan Rata-Rata IPK Mahasiswa Jurusan Akuntansi TP. 2012-2013

No.	Asal Sekolah/Jurusan	Mahasiswa		Rata-Rata IPK
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	
1	SMA jurusan IPS	27	65,85	3,42
2	SMA jurusan IPA	5	12,20	3,42
3	SMK jurusan Akuntansi	7	17,07	3,41
4	SMK jurusan Non Akuntansi	2	4,88	3,17
	Jumlah	41	100,00	

Sumber: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi-Akuntansi Angkatan, 2012

Tabel 1 menjelaskan bahwa 65,85 % mahasiswa waktu SMA berasal dari jurusan IPS dan 4,88 % mahasiswa berasal dari SMK jurusan Non Akuntansi. Tabel di atas juga menjelaskan bahwa rata-rata IPK tertinggi dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan IPA yaitu 3,42, sedangkan rata-rata IPK terendah di raih oleh mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Non Akuntansi, yaitu 3,17. Hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS memiliki jumlah jam pelajaran akuntansi 4 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi memiliki jumlah jam pelajaran akuntansi 9 jam pelajaran dalam seminggu. Namun mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Non Akuntansi tidak pernah mempelajari mata pelajaran akuntansi. Jika dilihat dari porsi jam mata pelajaran akuntansi di masa sekolah menengah atas ataupun sekolah menengah kejuruan, maka mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi memiliki kecenderungan pemahaman yang lebih dari mahasiswa yang berasal dari SMA baik jurusan IPS maupun jurusan IPA dan SMK jurusan Non Akuntansi.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap mahasiswa akuntansi di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang berasal dari SMA jurusan IPS, SMA jurusan IPA, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi, diperoleh informasi bahwa ada beberapa mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK jurusan Non Akuntansi mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah komputer akuntansi. Hal ini terjadi karena mahasiswa ini belum pernah mempelajari mata kuliah ini sebelumnya. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi pada umumnya lebih mudah memahami mata kuliah komputer akuntansi, karena mahasiswa ini sudah pernah mempelajari mata kuliah ini ketika di SMK dahulu.

Khusus untuk pemahaman pada mata kuliah komputer akuntansi (MYOB *Accounting*) diperoleh ada mahasiswa yang belum memahami mata kuliah ini terutama pada indikator menjelaskan (*explaining*), menginterpretasikan (*interpreting*), mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*classifying/ categorizing/ subsuming*), membandingkan (*comparing, contrasting, matching, mapping*, memberikan contoh atau mengilustrasikan (*exemplifying*), dan mengambil kesimpulan/ menginfersi (*inferring)*. Indikator yang paling sulit dipahami adalah menjelaskan kembali langkah-langkah yang ada pada aplikasi MYOB *Accounting*. Hal ini disebabkan karena MYOB *Accounting* merupakan suatu aplikasi dari komputer akuntansi yang belum digunakan secara aktif dalam proses belajar mengajar akuntansi. Faktor terpenting yang menyebabkan kesulitan pemahaman adalah terdapatnya perbedaan latar belakang asal sekolah di bangku sekolah menengah atas.

Menurut penelitian Sari (2012) bahwa tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS, tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi, dan terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi.

Dengan demikian hendaknya jika dilihat dari porsi jam pelajaran mata pelajaran akuntansi pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS, SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Non Akuntansi. Sederhananya penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bagaimana perbedaan latar belakang sekolah tersebut berdampak terhadap tingkat pemahaman komputer akuntansi pada mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian di atas dan melihat penelitian sebelumnya oleh Sari (2012) penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana

tingkat pemahaman komputer akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Pendidikan Ekonomi FKIP UR. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul: Analisis Tingkat Pemahaman Komputer Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Pendidikan Ekonomi FKIP UR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau (UR). Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Maret hingga Juni tahun 2016. Objek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UR yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 6 yang aktif pada tahun ajaran 2015/2016 dan telah menyelesaikan mata kuliah Komputer Akuntansi (*MYOB Accounting*) yang berjumlah 38 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi.

Sampel diambil secara insidentil. Sampel insidentil adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013: 124). Angket disebarkan kepada seluruh mahasiswa yaitu 38 orang dan yang diisi dan dikembalikan sebanyak 38 buah. Sehingga tingkat respon 100%. Soal tes diberikan kepada seluruh mahasiswa yaitu 38 orang. Jumlah soal tes yang diisi dan dikembalikan sebanyak 20 buah dengan tingkat respon 52,6%. Soal tes yang tidak diisi dan tidak kembali sebanyak 18 buah.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan merupakan data yang berasal dari populasi yang sama. Data dianalisis dengan menghitung persentase jawaban berdasarkan setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria skor jawaban, dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2013), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:
f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P = Angka persentase
100% = Bilangan tetap

2. Uji Beda

Analisis Uji Beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis independent sample t-Test. Independent sample t-test adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda (Muhammad, 2009: 109).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Item Pernyataan	38	39,00	83,00	60,1579	10,38847
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Olahan Penelitian menggunakan SPSS, 2016

Tabel 3. Kriteria Tingkat Pemahaman berdasarkan Interval Pernyataan

Interval Pernyataan	Kriteria Tingkat Pemahaman
70 – 88	Sangat Memahami
54 – 71	Memahami
39 – 55	Cukup Memahami
22 – 38	Tidak Memahami

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban pernyataan dari 38 mahasiswa adalah 39,00, berarti kriteria tingkat pemahaman mahasiswa tergolong "cukup memahami". Nilai maksimum dari jawaban pernyataan adalah 83,00, berarti kriteria tingkat pemahaman mahasiswa tergolong "sangat memahami". Rata-rata dari jawaban pernyataan yaitu 60,1579, berarti kriteria tingkat pemahaman akuntansi dari mahasiswa adalah "memahami".

Standar deviasi atau simpangan adalah ukuran penyebaran data. Semakin rendah nilai standar deviasi maka nilai data mendekati mean. Semakin tinggi nilai standara deviasi maka nilai data jauh dari mean. Nilai standar deviasi 0 berarti semua nilai data sama dengan nilai mean. Berdasarkan Tabel 4.1 standar deviasi berjumlah 10,38847, berarti 10 orang mahasiswa memiliki nilai kurang dari nilai rata-rata (60,1579), maka kriteria tingkat pemahaman mahasiswa tergolong "cukup memahami".

Tabel 4. Persentase Nilai MYOB *Accounting* berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Rata-Rata IPK	Nilai MYOB Accounting	Jumlah Siswa	Persentase
SMK jurusan Akuntansi	3,43	B+	6	15,79%
SMA jurusan IPS	3,41	A	6	15,79%
		A-	2	5,26%
		B+	11	28,95%
		B	11	28,95%
		B-	1	2,63%
SMK jurusan Non Akuntansi	3,52	B	1	2,63%
Total			38	100,00%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Tabel di atas menjelaskan bahwa semua mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi memperoleh nilai MYOB *Accounting* B +, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Non Akuntansi memperoleh nilai MYOB *Accounting* B. Berdasarkan kriteria tingkat pemahaman mahasiswa berdasarkan nilai MYOB Accounting mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi tingkat pemahamannya tergolong "memahami". Mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS memperoleh nilai A (A dan A-) sebanyak 25,80% dan memperoleh nilai B (B+, B, dan B-) sebanyak 74,20%. Lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:

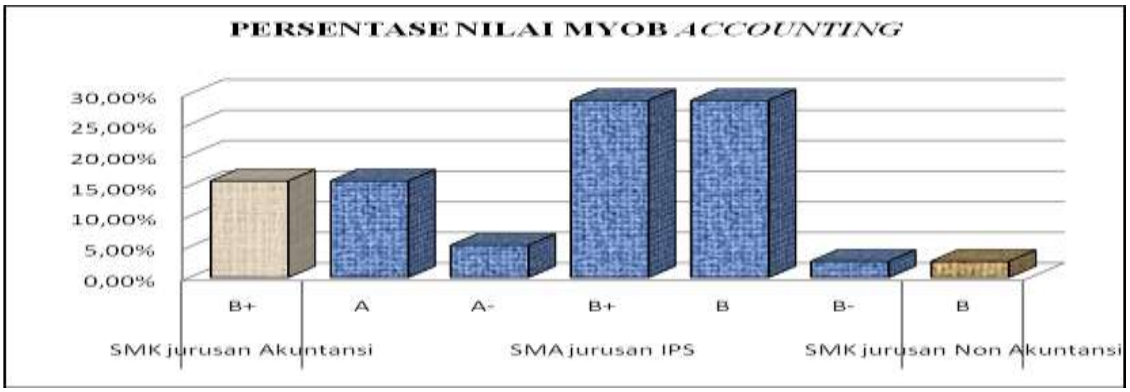

Gambar 1. Persentase Nilai MYOB *Accounting*

Berdasarkan kriteria tingkat pemahaman mahasiswa berdasarkan nilai MYOB Accounting mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS memiliki tingkat pemahaman tergolong sangat memahami sebesar 25,80% dan tingkat pemahaman tergolong memahami sebesar 74,20%. Kriteria tingkat pemahaman mahasiswa berdasarkan Nilai MYOB *Accounting* sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Tingkat Pemahaman Mahasiswa berdasarkan Nilai MYOB *Accounting*

NO	Interval Nilai MYOB Accounting	Tingkat Pemahaman
1.	(A -) – (A)	Sangat Memahami (SM)
2.	(B -) – (B +)	Memahami (M)
3.	(C -) – (C +)	Cukup Memahami (CM)
4.	(E) – (D)	Tidak Memahami (TM)

Dilihat dari Tabel 1.4 mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi mendapatkan nilai B+ sebanyak 15,79%, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS ada yang mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi, yaitu A dan A- sebanyak 15,79% dan 5,26%. Jika dimasukkan ke dalam tabel kriteria tingkat pemahaman mahasiswa berdasarkan nilai MYOB Accounting, maka mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi termasuk ke dalam kriteria "memahami" dan sebagian mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS termasuk ke dalam kriteria "sangat memahami".

Hasil tes tulisan dan praktek MYOB *Accounting* secara langsung pada 20 mahasiswa dari 38 mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini, diperoleh

persentase tertinggi (95%) pada skor 5 indikator "mengelompokkan atau mengklasifikasikan" dan persentase terendah (0%) pada skor 7,5 dan 2,5 semua indikator penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tes MYOB *Accounting* Secara Langsung

No	Indikator	Skor Nilai (orang)														Total	
		20		15		10		7,5		5		2,5		0			
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	Menjelaskan (*explaining*)	3	15	1	5	1	5	0	0	1	5	0	0	14	70	20	100
2	Menginterpretasikan (*interpreting*)	15	75	0	0	5	25	0	0	0	0	0	0		0	20	100
3	Membandingkan (*comparing, contrasting, matching, mapping*)	0	0	0	0	15	75	0	0	5	25	0	0	0	0	20	100
4	Mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*classifying/ categorizing/ subsuming*)	0	0	0	0	0	0	0	0	19	95	0	0	1	5	20	100
5	Memberikan contoh atau mengilustrasikan (*exemplifying)*	0	0	0	0	9	45	0	0	6	30	0	0	5	25	20	100
6	Mengambil kesimpul-an/menginfersi (*inferring*)	7	35	11	55	2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	20	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 6. nilai tertinggi dengan jumlah terbanyak terdapat pada indikator "menginterpretasikan" sebanyak 75% (15 orang). Sedangkan nilai terendah dengan jumlah terbanyak terdapat pada indikator "menjelaskan" sebanyak 70% (14 orang). Jika diakumulasikan nilai tes MYOB Accounting dari enam indikator diperoleh persentase terbesar (70%) mahasiswa memperoleh nilai pada interval 51-75 dan persentase terendah (0%) pada interval 76-100 dan 0-25. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kriteria Tingkat Pemahaman berdasarkan Hasil Tes MYOB *Accounting*

No	Interval nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria Pemahaman
1	76-100	0	0%	Sangat Memahami
2	51-75	14	70%	Memahami
3	26-50	6	30%	Cukup Memahami
4	0-25	0	0%	Tidak Memahami
	Total	20	100%	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa 70% mahasiswa memperoleh nilai 51-75 atau 14 orang dari 20 orang mahasiswa telah memahami MYOB Accounting dan 30% mahasiswa cukup memahami MYOB *Accounting* pada enam indikator (menjelaskan (*explaining*), menginterpretasikan (*interpreting*), mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*classifying/ categorizing/ subsuming*), membandingkan (*comparing, contrasting, matching, mapping*, memberikan contoh atau mengilustrasikan (*exemplifying*), dan mengambil kesimpulan/ menginfersi (*inferring)).*

Apabila hasil tes dikelompokkan berdasarkan asal sekolah, maka akan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Tes MYOB *Accounting* berdasarkan Asal Sekolah

No	Interval Nilai	Jumlah			Persentase			Kriteria Pemahaman
		SMK Akuntansi	SMA IPS	SMK Non Akuntansi	SMK Akuntansi (%)	SMA IPS (%)	SMK Non Akuntansi (%)	
1	76-100	0	0	0	0	0	0	Sangat Memahami
2	51-75	4	9	1	67	69	100	Memahami
3	26-50	2	4	0	33	31	0	Cukup Memahami
4	0-25	0	0	0	0	0	0	Tidak Memahami
Total		6	13	1	100	100	100	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Tabel 8. menjelaskan bahwa dari hasil tes secara tertulis dan praktek kepada 20 orang mahasiswa diperoleh nilai pada interval 26-75. Persentase terbesar 69% pada interval nilai 51-75 diraih oleh mahasiswa dari SMA Jurusan IPS. Hal ini berbanding lurus dengan hasil nilai MYOB *Accounting*, bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh mahasiswa dari SMA jurusan IPS dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi. Perbedaan hasil tes tertulis dan praktek dilihat dari tabel 4.10 tidak terlalu berbeda jauh angka persentasenya. Hasil persentase untuk SMK jurusan Non Akuntansi tidak bisa dibandingkan dengan SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi karena jumlah sampelnya yang sedikit (1

orang) sehingga jika dipersentasekan nilainya akan selalu tinggi dibandingkan yang lain.

Uji Beda

Tabel 9. *One-Sample Statistics*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SMK AKUNTANSI	6	64,83	8,704	3,554
SMA IPS	31	59,7742	10,35603	1,86000
SMK NON AKUNTANSI	1[a]	44,0000	.	.

a. t cannot be computed because the sum of caseweights is less than or equal 1.
Sumber: Data Olahan Penelitian menggunakan SPSS, 2016

Tabel 9. menjelaskan bahwa rata-rata pernyataan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi adalah 64,83 dengan standar deviasi 8,704, rata-rata pernyataan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS adalah 59,77 dengan standar deviasi 10,35603, dan rata-rata pernyataan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Non Akuntansi adalah 44,00. Standar deviasi dari pernyataan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Non Akuntansi tidak bisa terdeteksi karena jumlah sampelnya terlalu kecil.

Tabel 10. *One Sample Test*

One-Sample Test

	Test Value = 66					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SMK AKUNTANSI	-,328	5	,756	-1,167	-10,30	7,97
SMA IPS	-3,347	30	,002	-6,22581	-10,0244	-2,4272

Sumber: Data Olahan Penelitian menggunakan SPSS, 2016

Tabel 10. menjelaskan adanya perbedaan jumlah skor antara mahasiswa SMK jurusan Akuntansi dan SMA jurusan IPS, secara populasi untuk taraf kepercayaan 95% jumlah skor untuk mahasiswa SMK jurusan Akuntansi berkisar antara -10,30 sampai dengan 7,97 dan mahasiswa SMA jurusan IPS berkisar antara -10,0244 sampai dengan -2,4272.

Untuk menjawab Apakah terdapat perbedaan secara signifikan tingkat pemahaman komputer akuntansi (*MYOB Accounting*) antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi, digunakan uji signifikansi koefisiens korelasi (uji-t) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Ada perbedaan tingkat pemahaman komputer akuntansi (*MYOB Accounting*) antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi

Ha = Tidak ada perbedaan tingkat pemahaman komputer akuntansi (*MYOB Accounting*) antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan probabilitasnya.

Jika $t_{hitung} > - t_{tabel}$ (negatif t_{tabel}), maka H0 diterima
Jika $t_{hitung} < - t_{tabel}$ (negatif t_{tabel}), maka H0 ditolak

Hasil analisa dengan uji t untuk SMA jurusan IPS diperoleh t_{hitung} = -3,347. Dengan taraf kepercayaan 95% (α=5%) dan derajat kebebasan (df) = 30, maka t_{tabel} (0,05;30) = 1,697261. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel,}$ berarti H_0 diterima, berarti ada perbedaan tingkat pemahaman komputer akuntansi (*MYOB Accounting*) antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis uji beda diperoleh hasil ada perbedaan tingkat pemahaman komputer akuntansi (MYOB *Accounting*) antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi. Hal ini didukung dengan hasil analisis deskriptif dari persentase nilai MYOB *Accounting*, yaitu nilai tertinggi (A) dan (A-) diperoleh dari mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS sebanyak 15,79% (6 orang) dan 5,26% (2 orang). Sedangan seluruh mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi hanya memperoleh nilai B+. Jika dilihat dari nilai MYOB *Accounting* seharusnya mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi yang memperoleh nilai tertinggi dibandingkan mahasiswa yang lainnya. Hal ini juga berbanding lurus dengan hasil tes tertulis dan praktek secara langsung bahwa persentase terbesar 69% pada interval nilai 51-75 diraih oleh mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dengan kriteria "memahami". Jika dilihat berdasarkan hasil ini bisa menjadi pertimbangan dosen komputer akuntansi (MYOB *Accounting*) untuk membuat kelompok-kelompok belajar di kelas yang tiap kelompok terdiri dari mahasiswa yang memiliki asal sekolah berbeda.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Sari (2012) bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Namun menurut hasil penelitian Mursalin dan Edduar **(**2014), bahwa mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA tidaklah berbeda dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Tingkat Pemahaman Komputer Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Pendidikan Ekonomi FKIP

UR) diperoleh kesimpulan bahwa adanya perbedaan tingkat pemahaman komputer akuntansi (*MYOB Accounting*) antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPS, SMK jurusan Akuntansi dan SMK jurusan Non Akuntansi. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA tidak dijumpai dalam penelitian ini. Adanya perbedaan tingkat pemahaman ini disebabkan jumlah sampel yang diteliti tidak sebanding antar latar belakang sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan kepada Dosen komputer akuntansi (MYOB *Accounting*) ketika mengajar perlu diadakannya penekanan pada indikator-indikator yang sulit dipahami mahasiswa dan membuat kelompok-kelompok belajar di kelas berdasarkan asal sekolah untuk mempermudah mahasiswa memahami mata kuliah komputer akuntansi (MYOB *Accounting*).

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Brinthon Sahala. 2012. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Riau, Univesitas Islam Riau, Dan UIN Suska)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Riau. Jurnal.

Muhammad Nisfiannoor. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.

Sari Rusmita. 2012. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Pontianak. Jurnal.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.